

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era sekarang, kata “Wirausaha” bukan hal yang asing lagi bagi seseorang. Terutama pada masa seperti sekarang ini keberadaan suatu wirausaha/wirausahawan sangat penting karena mereka adalah penggerak pembangunan ekonomi. Selama beberapa tahun terakhir ini, kewirausahaan mengalami perkembangan yang cukup pesat. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan memiliki andil dalam mendorong praktik-praktik *entrepreneurial* yang pada akhirnya mampu menciptakan berbagai penemuan-penemuan produk dan jasa baru.

Dewasa ini banyak orang yang belum mendapatkan pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Maka dengan demikian pemuda sebagai generasi penerus bangsa lah yang harus mampu menciptakan peluang usaha agar tidak menambah jumlah pengangguran di Indonesia. Para pemuda terutama mahasiswa harus memiliki pola pikir yang dinamis dan kreatif dalam upaya meminimalisasi adanya krisis ekonomi dan berusaha untuk mengembangkan kewirausahaan dalam rangka menyejahterakan masyarakat untuk saat ini dan mendatang.

Arti pengangguran adalah angkatan kerja yang belum mendapat kesempatan bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan atau orang yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin memperoleh pekerjaan.

Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) berdasarkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia per Februari 2016 mencapai 7,82 juta orang. Turun sekitar 1,7 juta orang pada tahun berikutnya atau per Februari 2017 6,12 juta orang pengangguran. Turun kembali sebesar 0,03 juta orang pada tahun berikutnya atau per Februari 2018 sebanyak 6,09 juta orang yang menganggur. Turun kembali sebesar 0,72 juta orang pada tahun berikutnya atau per Februari 2019 sebesar 5,37 juta orang pengangguran di Indonesia.

Namun pada era pandemi yang di sebabkan oleh Covid-19 yang bermula pada tahun 2020 ini, berdasarkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) BPS

mencatat bahwa: Pada Februari 2020, jumlah pengangguran di Indonesia bertambah 0,02 juta orang di bandingkan pada tahun sebelumnya, yang mana per Februari 2020 menjadi 5,57 juta orang pengangguran. Jumlah pengangguran ini terus bertambah seiring dengan bertambah parahnya pandemi ini, sehingga per Februari 2021, jumlah pengangguran terbuka di Indonesia mengalami peningkatan pesat secara jumlah yaitu sebesar 1,71 dari tahun sebelumnya, yang berarti per Februari 2021 tingkat pengangguran terbuka di Indonesia menyentuh angka 7,28 juta orang pengangguran.

Jika kita lihat dari data diatas maka dengan kewirausahaanlah terdapat peluang untuk menekan pengangguran, membuka pasar baru, dan dalam jangka panjang mampu menciptakan stabilitas perekonomian secara menyeluruh sebagai dampak dari pertumbuhan usaha di berbagai sektor. Mengapa demikian? badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah usaha menurut hasil sementara pendaftaran usaha Sensus Ekonomi (SE) 2016 sebanyak 26,7 juta wirausahawan non-pertanian atau naik sekitar 17,6 persen atau sekitar 4 juta orang dari hasil SE 2006 sebesar 22,7 juta wirausahawan.

Kemudian berdasarkan data Badan Pusat Statistik juga menyatakan Pada Februari 2020, TPT Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih yang paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain (8,49 persen), lalu TPT lulusan Diploma berada di posisi ketiga (6,76) setelah Sekolah Menengah Atas (SMA) (6,77) dan TPT Universitas atau sarjana berada pada urutan ke empat (5,73).

BPS juga mencatat penduduk bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, penyerapan tenaga kerja hingga Februari 2020 masih didominasi oleh penduduk bekerja berpendidikan rendah (SD ke bawah) sebanyak 50,96 juta orang (38,89 persen). Sementara itu persentase penduduk bekerja yang berpendidikan tinggi (Diploma dan Universitas) hanya sebesar 13,02 persen.

Dalam hal ini yang menjadi sorotan adalah persentase jumlah pengangguran dan jumlah penduduk yang dapat bekerja pada tingkat sarjana. Setiap tahun perguruan tinggi negeri maupun swasta melahirkan sarjana-sarjana muda yang seharusnya menjadikan kualitas sumber daya manusia menjadi membaik dan mampu meningkatkan perekonomian negara. Namun pada kenyataannya, mereka

justeru belum bisa memaksimalkan potensi yang dimiliki sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan. Solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan atau dengan cara berwirausaha.

Menurut Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto pada acara Pesta Retail Nasionaldi ICE BSD, Tangerang, (22/11/2018) menyatakan, Indonesia membutuhkan sedikitnya 4 juta wirausaha baru untuk turut mendorong penguatan struktur ekonomi. Sebab, saat ini rasio wirausaha di dalam negeri masih sekitar 3,1 persen dari total populasi penduduk. Meskipun rasio wirausaha di Indonesia sudah melampaui standar internasional, yakni sebesar 2 persen, Indonesia perlu menggenjot lagi untuk mengejar capaian negara tetangga. Misalnya, Singapura saat ini sudah mencapai angka 7 persen, sedangkan Malaysia berada di level 5 persen. Apabila dihitung dengan populasi penduduk Indonesia sekitar 260 juta jiwa, jumlah wirausaha nasional mencapai 8,06 juta jiwa.

Adapun untuk mengejar ketertinggalan dari negara-negara lain terutama Negara ASEAN diperlukan adanya penanaman jiwa kewirausahaan bagi para pelajar atau mahasiswa guna meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran.

Jiwa kewirausahaan perlu ditumbuhkan untuk mengatasi permasalahan pengangguran. Dengan adanya jiwa kewirausahaan, maka diharapkan akan tumbuh sikap dan kemauan untuk mandiri demi mendapatkan kehidupan yang lebih baik tanpa harus bergantung kepada orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Buchari Alma (2013:1). Dalam menumbuhkan minat berwirausaha, salah satu faktor yang mendorong keberhasilan usaha adalah lingkungan keluarga dan pengetahuan tentang kewirausahaan itu sendiri, namun terdapat hal yang tidak kalah penting dalam menumbuhkan minat seorang untuk berwirausaha yaitu kepribadian dan juga motivasi dalam berwirausaha.

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik dan semakin sedikit pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia

wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan. Adapun langkah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan adalah dengan menanamkan minat berwirausaha.

Berdasarkan survei Badan Pengurus Pusat Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (BPP Hipmi), 83 persen responden mahasiswa cenderung ingin menjadi karyawan. Sementara, yang berminat menjadi wirausaha hanya 4 persen (Republika, 2016). Setelah lulus dan bergelar sarjana mereka justru sibuk mempersiapkan diri untuk melakukan berbagai tes yang diselenggarakan oleh para pemberi kerja baik dari instansi pemerintah aupun dari perusahaan swasta. Hal ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa dalam terjun ke dunia wirausaha masih rendah. Diperlukannya dukungan dari berbagai pihak kepada mahasiswa agar setelah lulus tidak hanya berorientasi mencari pekerjaan, namun juga memikirkan bagaimana cara untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

Dan pada masa sekarang ini faktor tersebut yang menjadi tolok pertimbangan peneliti, peneliti ingin mengetahui seberapa besar minat berwirausaha mahasiswa di era saat ini terutama bagi mahasiswa ekonomi yang telah di hadapkan pada masa pandemi *Covid-19* seperti saat ini.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil faktor lingkungan keluarga pengetahuan kewirausahaan, kepribadian, dan motivasi sebagai variabel *independent* terhadap minat berwirausaha mahasiswa sebagai variabel *dependent*.

Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidik tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta berperan sebagai lembaga pendidikan. Orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Dukungan dari lingkungan keluarga dapat menumbuhkan kepercayaan diri dalam diri seseorang sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan minat untuk berwirausaha.

Lingkungan keluarga juga merupakan lingkungan terdekat dan utama bagi individu. Dalam keluarga salah satunya ayah atau ibu akan mempengaruhi anaknya mengenai masa depannya khususnya dalam pemilihan pekerjaan yang akan dipilih. Semakin orang tua memberikan dorongan dan pengaruh untuk anaknya dalam berwirausaha, maka anak akan cenderung berminat dan menentukan pilihan sebagai wirausaha. Begitu pula sebaliknya, apabila orang tua memberikan larangan atau tidak ada dukungan kepada anak untuk menjadi wirausaha, maka akan menjadi sebuah hambatan bagi anak untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil wawancara atau *sharing* dengan beberapa teman mahasiswa peneliti, banyak orang tua yang menginginkan anaknya untuk menjadi PNS. Dilihat dari jawaban dari mahasiswa yang memilih menjadi PNS dilatarbelakangi oleh dukungan dari orang tua. Sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga secara langsung ataupun tidak langsung akan saling mempengaruhi, misalnya jika orangtua anak berwirausaha maka akan timbul minat untuk berwirausaha pada anak. Apabila keluarga memberikan dukungan kewirausahaan maka minat seseorang dalam berwirausaha akan tinggi pula daripada tidak didukung oleh keluarga.

STIE Malangkececewara Malang telah memasukkan mata kuliah Entrepreneurship/kewirausahaan dalam kurikulumnya. Dalam perkuliahan telah diberi teori-teori kewirausahaan serta praktik kewirausahaan. Selain itu STIE Malangkececewara Malang juga sering mengadakan seminar-seminar tentang kewirausahaan. Adapun salah satu tujuannya adalah membentuk mahasiswa memiliki jiwa kewirausahaan dengan harapan setelah lulus nanti bisa menjadi wirausahawan yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga jumlah pengangguran akan berkurang. Berdasarkan hasil wawancara atau *sharing* dengan sejumlah mahasiswa, ketika lulus nanti mereka cenderung untuk bercita-cita menjadi seorang *banker*, staf, marketer, HRD, manajer, atau akuntan pada suatu instansi atau perusahaan. Hal ini didasari oleh lebih banyaknya pengetahuan mereka tentang akuntansi dan manajemen bila dibandingkan dengan materi kewirausahaan yang mereka dapatkan selama perkuliahan.

Kepribadian adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang. Dalam kepribadian seorang terdapat rasa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil,

berani mengambil risiko, berjiwa kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi masa depan. Tanpa adanya rasa percaya diri maka tidak akan ada minat dari seorang individu untuk memutuskan berwirausaha. Selain itu keberanian dalam mengambil risiko juga merupakan tantangan besar bagi seorang wirausaha dalam menjalankan bisnisnya. Sifat kepemimpinan juga diperlukan dalam menjalankan sebuah usaha. Hal ini didasari dengan tujuan untuk tetap mengarahkan bawahan ataupun karyawan agar bekerja sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dan yang terakhir motivasi wirausaha menjadi hal yang sangat penting dan merupakan salah satu faktor dari dalam diri seorang mahasiswa yang juga menentukan berhasil tidaknya mahasiswa Ekonomi untuk menjadi seorang wirausahawan.

Dari latar belakang di atas, peneliti mengambil judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha” yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STIE Malangkecewara Malang dengan kriteria Mahasiswa yang telah selesai menempuh mengambil mata kuliah Entrepreneurship atau pada angkatan 2017,2016 ke atas.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Pengaruh lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan, kepribadian dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE Malangkecewara Malang yang sudah tuntas mengambil mata kuliah Enterpreunership ?
2. Apakah pengaruh lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE Malangkecewara Malang yang sudah tuntas mengambil mata kuliah Enterpreunership ?
3. Apakah Kepribadian, Motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE Malangkecewara Malang yang sudah tuntas mengambil mata kuliah Enterpreunership ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan, kepribadian dan motivasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE Malangkecewara Malang yang sudah tuntas mengambil mata kuliah Enterpreunership.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE Malangkecewara Malang yang sudah tuntas mengambil mata kuliah Enterpreunership.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengetahuan kewirausahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE Malangkecewara Malang yang sudah tuntas mengambil mata kuliah Enterpreunership.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis kepribadian secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE Malangkececwara Malang yang sudah tuntas mengambil mata kuliah Enterpreunership.

5. Untuk mengetahui dan menganalisis motivasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE Malangkececwara Malang yang sudah tuntas mengambil mata kuliah Enterpreunership.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Panelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan refrernsi dan memperkaya teori yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa dan dapat dijadikan bahan penelitian yang mendalam untuk penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini sehingga hasilnya dapat lebih sempurna.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Memberikan masukan bagi mahasiswa sebagai bahan pengetahuan untuk meningkatkan minat serta usahanya dalam melakukan suatu kegiatan serta sebagai tolok ukur untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha.

b. Bagi Universitas/STIE .

Diharapkan dapat memberi manfaat pada intansi yang terkait atau organisasi yang terkait di dalamnya untuk dapat dijadikan pertimbangan yang mempengaruhi minat berwirausaha, sehingga dapat menyiapkan mahasiswa dengan memberikan pendidikan tentang manfaat berwirausaha. Diharapkan juga dari penelitian ini terkuak beberapa hal atau fenomena yang baru terjadi dan dapat menjadi pertimbangan kampus untuk lebih mengembangkan kualitas dalam bidang ini dan bahkan dapat mencetak banyak entrepreneur-enterpreuner baru setiap tahunnya.

c. Bagi Masyarakat Luas

Sebagai bentuk informasi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.